

**PENGARUH EKONOMI EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP  
TABUNGAN DI NEGARA-NEGARA MAJU DI EROPA**

**Agatha Ellesonia Wuanadari<sup>a\*</sup>**

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: agathaellesoniawulandari@mail.com

**Abstract**

*Savings are very important because they can provide financial security by setting aside a portion of income, so that you have reserve funds for urgent or future needs, and can overcome unexpected financial situations and provide long-term financial freedom. There are two factors influence savings, namely internal factors include economic growth and general government debt, while external factors include fuel imports and foreign direct investment. The aim of this research is to determine the impact of the external and internal economy on savings in developed countries with the highest economic growth rates in Europe. The data analysis technique used is panel regression. The research results show that economic growth has a positive effect on savings, while imports of steel materials and direct investment have a negative effect on savings. Only the general government debt variable has a negative and insignificant effect on savings in developed European countries, including Germany, Italy, Spain, the Netherlands, Switzerland.*

**Abstrak**

Tabungan menjadi sangat penting karena dapat memberikan keamanan finansial dengan menyisihkan sebagian pendapatan, sehingga memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendesak atau masa depan, serta dapat mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga dan memberikan kebebasan finansial jangka panjang. Dua faktor yang mempengaruhi tabungan, yaitu faktor internal mencakup pertumbuhan ekonomi dan utang umum pemerintah, sedangkan faktor eksternal mencakup impor bahan bakar dan investasi asing langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui akibat ekonomi eksternal serta internal terhadap tabungan di negara-negara maju dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Eropa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tabungan, sedangkan impor bahan bakar dan investasi langsung berpengaruh negatif terhadap tabungan. Hanya variabel utang umum pemerintah yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan di negara-negara maju Eropa, meliputi Jerman, Italy, Spanyol, Belanda, Swiss.

**Keywords:** *savings; economic growth, government debt, fuel imports, foreign investment*

**JEL Classification:**

E21, E22, H50

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 24 April 2024

Revised 30 Mei 2024

Accepted 31 Mei 2024

Available online 31 Mei 2024

Copyright (c) 2024

Agatha E. W

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## **PENDAHULUAN**

Gross Domestic Saving (GDS) menjadi indikator utama dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Kemampuan suatu negara untuk menabung secara efisien dapat menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang dan memberikan fondasi untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan sektor-sektor ekonomi kunci lainnya (Rosita, 2004). Gross Domestic Saving menjadi salah satu variabel yang menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi kunci cerminan Kesehatan ekonomi di suatu negara dan mampu memberikan wawasan tentang tingkat tabungan dalam suatu negara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan yang dicapai oleh beberapa negara Eropa, seperti Jerman, Italia, Spanyol, Belanda, dan Swiss, selama periode tahun 2013-2022 telah menarik perhatian dunia internasional. Keberhasilan ekonomi mereka menciptakan kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memainkan peran kunci dalam pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi tersebut. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah hubungan antara variabel-variabel makroekonomi penting, seperti Gross Domestic Product (GDP), Fuel Import, Foreign Direct Investment (FDI), dan General Government Debt, dengan Gross Domestic Saving (GDS). Gross Domestic Saving (GDS) menjadi indikator utama dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Kemampuan suatu negara untuk menabung secara efisien dapat menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang dan memberikan fondasi untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan sektor-sektor ekonomi kunci lainnya.

Peran penting tabungan bagi pertumbuhan ekonomi karena tingginya tingkat tabungan dan penyaluran ke investasi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi namun juga menciptakan lapangan kerja dan juga mampu menarik investor asing (Mboweni, 2008). Tingkat tabungan yang tinggi diperlukan di setiap negara untuk mencapai tujuan agar mencapai pertumbuhan berkelanjutan, pembentukan modal dan mobilisasi sumber daya dalam negeri (Khan & Rahim, 1993). Beberapa negara maju di Eropa yang masuk ke dalam urutan tabungan tinggi, selama periode waktu yang signifikan menjadi esensial untuk merinci dinamika pertumbuhan ekonomi yang mengesankan. Dalam penelitian ini ada dua faktor yang berpengaruh terhadap tingkat tabungan di negara-negara maju yaitu faktor Internal dan External. Dalam faktor internal mencakup Gross Domestic Product dan General Government

Debt. Sementara factor External mencakup Fuel Import dan Foreign Direct Investment.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja ekonomi yang memiliki kaitan erat dengan tabunga. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara GDP dan tabungan di Ethiopia, Uganda dan Kenya (Elias & Worku, 2015). Hubungan antara GDP dan tabungan adalah aspek kritis dalam memahami dinamika ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto mencakup seluruh nilai ekonomi yang dihasilkan dalam suatu periode, dan tabungan mencerminkan sejauh mana masyarakat dan sektor bisnis menyisihkan pendapatan mereka untuk diinvestasikan atau disimpan. Tingkat tabungan yang terkandung dalam Produk Domestik Bruto merupakan indikator penting yang memberikan wawasan tentang kecenderungan ekonomi suatu negara dalam memanfaatkan pendapatan nasionalnya. Tingkat tabungan yang tinggi dalam proporsi Produk Domestik Bruto dapat mengindikasikan masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk menabung lebih banyak daripada mengonsumsi. Hal ini dapat memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena dana yang disimpan dapat dialokasikan untuk investasi yang mendukung pembangunan infrastruktur, industri, dan inovasi.

Biaya impor bahan bakar yang signifikan dapat menggerus sisa pendapatan yang dapat dialokasikan untuk tabungan. Oleh karena itu, negara-negara yang bergantung pada impor bahan bakar cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih rendah jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang sebanding. Selain itu, fluktuasi harga bahan bakar global dapat memainkan peran penting dalam menentukan besarnya tabungan. Jika harga bahan bakar naik secara tiba-tiba, negara yang mengimpor bahan bakar mungkin menghadapi tekanan tambahan pada anggaran nasional dan tingkat inflasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tabungan masyarakat. Penyesuaian harga bahan bakar yang tidak terduga dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih tinggi untuk impor bahan bakar, mengurangi sisa pendapatan yang bisa disisihkan untuk tabungan individu dan korporat. (Mustika et al., 2015). Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara impor bahan bakar dan tabungan tidak selalu bersifat negatif. Jika negara tersebut memiliki kebijakan energi yang efisien dan berhasil mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil melalui diversifikasi energi dan penggunaan sumber energi terbarukan, hal ini dapat mengurangi tekanan terhadap anggaran dan membuka ruang untuk peningkatan tabungan.

Investasi baik yang bersumber dari domestik maupun asing dapat memberikan kontribusi positif terhadap tingkat tabungan nasional. Peningkatan investasi asing yang biasa dikenal dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat membawa peningkatan investasi domestik dengan membuka peluang baru bagi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu. Di sisi lain, terdapat argumen yang menyatakan bahwa FDI dapat

menyebabkan penurunan tingkat tabungan. Perusahaan multinasional cenderung membawa pulang keuntungan mereka ke negara asal, yang dapat mengurangi tabungan domestik di negara penerima investasi (Bayar, 2014). Selain itu, jika FDI lebih fokus pada sektor yang cenderung mengalokasikan keuntungan ke luar negeri daripada reinvestasi dalam ekonomi lokal, ini dapat menciptakan tekanan negatif terhadap tingkat tabungan. Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah efek jangka pendek versus jangka panjang dari Foreign Direct Investment terhadap tabungan. Meskipun dampak jangka pendek mungkin terlihat dalam perubahan langsung pada tingkat tabungan, dampak jangka panjang dapat melibatkan faktor-faktor seperti transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan pendapatan yang dapat secara positif memengaruhi tingkat tabungan nasional.

Utang pemerintah dan tabungan merupakan aspek krusial dalam analisis ekonomi suatu negara, mempengaruhi dinamika keuangan dan stabilitas makroekonomi. Utang pemerintah, yang mencakup seluruh kewajiban keuangan yang dikelola oleh lembaga pemerintah, dapat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat tabungan dalam suatu negara. Pertama-tama, tingkat utang pemerintah memainkan peran kunci dalam menentukan keberlanjutan fiskal. Peningkatan utang yang tidak terkendali dapat memberikan beban finansial yang signifikan pada anggaran negara, terutama dalam hal pembayaran bunga dan pokok. Akibatnya, sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk sektor-sektor krusial seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dapat terkikis, mengurangi kemampuan pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan memacu investasi dalam jangka Panjang yang nantinya akan berpengaruh secara langsung pada tabungan domestic (Panizza & Presbitero, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel fuel import dimana banyak penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel import barang dan jasa. Selain itu penggunaan variabel utang umum pemerintah juga menjadi keterbaruan dalam penelitian ini dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel utang luar negeri pemerintah (Dinar Rafikhalif, Dyah Nirmalawati, 2021). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor eksternal seperti fuel import dan fdi dapat mempengaruhi tingkat tabungan di negara-negara maju di Eropa. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor internal yang mempengaruhi tabungan, seperti gdp dan general government debt. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi di negara-negara maju di Eropa, dan bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal bekerja bersama untuk memengaruhi perilaku tabungan masyarakat di beberapa negara eropa. Kemudian hasil penelitian ini juga bertujuan ununtuk dapat memberikan pemahaman tentang dinamika ekonomi di tingkat nasional dan regional,

serta dapat membantu meningkatkan tingkat tabungan dan stabilitas ekonomi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau objek penelitian adalah 5 negara di Eropa dengan tingkat tabungan tinggi di antaranya Jerman, Italy, Spanyol, Belanda, Swiss. Dalam konteks penelitian kuantitatif, data yang diperlukan dapat dikumpulkan melalui instrumen-instrumen tertentu. Penggunaan berbagai instrumen ini memiliki tujuan untuk saling melengkapi dan memastikan ketidak tumpang tindihannya. Contohnya, penelitian kuantitatif sering kali menggunakan data sekunder dari World Bank dan IMF sebagai instrumen utama, yang kemudian dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam (Paramita, 2015).

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari tiga macam uji yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Setelah dilakukannya ketiga uji tersebut kemudian dilakukan pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumentasi data yang menjadi fokus penelitian. Data sekunder yang diambil dari World Bank menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Gross Domestic Saving(% of GDP), sedangkan variabel independen adalah Gross Domestic Product (annual %), Fuel Imports (% of merchandise imports), Foreign Direct Investment net In Flows(% of GDP) dan General Government Debt (% of GDP). Model regresi panel yaitu:

$$GDS\_Y = \beta_0 + \beta_1GDP\_X1 - \beta_2FI\_X2 + \beta_3FDIX3 - \beta_4GGDX4 + \epsilon_i,t$$

Keterangan:

GDS	= Tabungan
GDP	= Pertumbuhan perekonomian
FI	= Jumlah impor bahan bakar dari persentase impor barang
FDI	= Investasi dari luar negeri sebagai persentase dari GDP
GGD	= Utang bruto pemerintah sebagai presentase terhadap GDP
$\beta_0$	= konstansta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
$\epsilon$	= error term
i	= cross section 5 negara maju di Eropa
t	= tahun

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh faktor interal dan eksternal terhadap tabungan di 5 negara maju di Eropa dengan analisis regresi panel. Hasil regresi panel menghasilkan tiga model, dinataranya Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Berdasarkan hasil dari ketiga model, maka dilakukan pemilihan model terbaik dengan hasil seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik**

No	Uji Model	Effect Test	Nilai Prob
1.	Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0000
2.	Uji Hausman	Cross-section Random	0,0000

Hasil uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model pada tabel 1 memiliki nilai prob Cross-section Chi-square  $0,0000 < 0,05$  yang artinya model terpilih adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, hasil uji Hausman untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model memiliki nilai Cross-section Random sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga model terpilih Fixed Effect Model. Mengingat hasil kedua uji sudah konsisten, maka tidak perlu dilakukan uji LM sehingga Fixed Effect Model terpilih menjadi model terbaik dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Panel Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29,93943	1,657260	18,06562	0,0000
GDP	0,117190	0,039440	2,971373	0,0049
FUEL IMPORT	-0,137710	0,037553	-3,667092	0,0007
FDI	-0,023995	0,008769	-2,736239	0,0091
GGD	-0,010405	0,019397	-0,536428	0,5946
R-squared	0,983270			
Adjusted R-squared	0,980005			
S.E. of regression	0,807350			
Sum squared resid	26,72438			
Log likelihood	-55,28576			
F-statistic	301,2073			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Berdasarkan hasil analisis regresi panel, Fixed Effect Model maka diperoleh persamaan berikut:

$$GDS = 29,93 + 0,11 \text{ GDP} - 0,13 \text{ FI} - 0,02 \text{ FDI} - 0,01 \text{ GGD}$$

Hasil uji t atau parsial berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tabungan, sedangkan impor bahan bakar dan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan di 5 negara maju Eropa karena masing-masing variabel memiliki nilai prob 0,0049 untuk pertumbuhan ekonomi, 0,0007 untuk impor bahan bakar, dan 0,0090 untuk

investasi asing, yang mana ketinganya memiliki nilai kurang dari 0,05. Hanya satu variabel, yakni utang umum pemerintah yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tabungan karena nilai prob sebesar  $0,5946 > 0,05$ . Secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, utang umum pemerintah, impor bahan bakar, dan investasi asing langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan yang dibuktikan dengan nilai prob. F sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,980005 atau 98% menunjukkan bahwa tingkat tabungan di 5 negara maju Eropa dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, utang umum pemerintah, impor bahan bakar, dan investasi asing langsung. Sedangkan sisanya hanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan besarnya Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran kuantitatif dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu periode waktu. Pertumbuhan GDP menunjukkan kemajuan ekonomi dan produktivitas suatu negara. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perlu dianalisis sejauh mana pertumbuhan GDP berdampak pada tingkat tabungan domestik. Peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku tabungan, dan pemahaman tentang korelasi ini dapat memberikan wawasan berharga untuk perencanaan ekonomi di masa depan. Gross domestic product mempengaruhi positif kepada Gross Domestic Saving Hal ini bisa dibuktikan dengan tanda-tanda yang timbul mencakup melonjaknya *sovereign credit default swap* di sebagian negara Eropa, turunnya harga saham garis besar, dan tumbangnya bunga surat pinjaman waktu jauh di sebagian negeri maju penting di area Eropa. Aspek elementer makroekonomi semacam kaum bunga, angka ubah, serta inflasi bisa menimbulkan harga saham fluktuasi di pasar modal. Volatilitas ialah naik serta turunnya harga saham berpotensi tingkatkan serta merendahkan resiko analitis. Terus menjadi memburuknya situasi makroekonomi hingga terus menjadi besar kenaikan resiko analitis, serta kebalikannya, terus menjadi membaiknya situasi makroekonomi hingga resiko analitis hendak menurun (Mappadang, 2021).

Hubungan antara Gross Domestic Product dan Gross Domestic Saving dalam suatu perekonomian adalah topik yang penting dalam analisis ekonomi makro. GDP mengukur total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu, sementara Gross Domestic Saving mengukur jumlah tabungan yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu negara dalam periode yang sama. Hubungan antara Gross Domestic Product dan Gross Domestic Saving cenderung bersifat positif. Artinya, ketika Gross Domestic Product suatu negara tumbuh, Gross Domestic Saving juga cenderung meningkat. Ini disebabkan oleh beberapa faktor: dimana Ketika Gross Domestic Product meningkat, pendapatan masyarakat juga cenderung naik. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, cenderung lebih banyak orang yang memiliki surplus pendapatan yang dapat mereka tabung. Saat Gross Domestic Product

tumbuh, ini seringkali menciptakan rasa percaya diri dalam perekonomian. Ini dapat mendorong orang untuk lebih aktif dalam berinvestasi dan menabung (Elias & Worku, 2015)

Fuel Import menjadi faktor yang krusial, terutama mengingat kompleksitas ketergantungan negara-negara ini pada impor energi. Fluktuasi harga bahan bakar dan kebijakan perdagangan internasional dapat memiliki dampak signifikan pada neraca perdagangan suatu negara. Ketergantungan pada impor bahan bakar juga dapat merangsang pertanyaan tentang keberlanjutan ekonomi jangka panjang dan potensi dampaknya terhadap tingkat tabungan domestic. Fuel Import mempengaruhi minus kepada Gross Domestic Saving bisa diklaim dengan tingkatan inflasi bisa pengaruhi dana dengan bermacam metode. Situasi ketidakpastian terjalin kala tingkatan inflasi bertambah serta kondisi itu menimbulkan menyusutnya tingkatan dana. Tetapi, inflasi yang lebih besar menimbulkan tingkatan kaum bunga nominal lebih besar serta, oleh sebab itu, pemasukan serta dana rumah tangga bisa bertambah. Pengeluaran penguasa bisa pengaruhi dana swasta lewat dampak crowding-out ataupun ekspektasi ketersediaan pemasukan di era depan, dana zona swasta mengarah bertambah kala dana zona khalayak menyusut (Ashraf & Uddin, 2016).

Dalam hubungan ini, impor bahan bakar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tabungan domestik bruto. Ini berarti bahwa ketika volume impor bahan bakar meningkat, Gross Domestic Saving cenderung mengalami penurunan. Pengeluaran Eksternal yang Tinggi menjadi salah satu factor impor bahan bakar berdampak negative terhadap tabungan, dimana Impor bahan bakar seringkali memerlukan pengeluaran dalam mata uang asing. Ketika negara mengimpor lebih banyak bahan bakar, ini dapat menyebabkan keluarnya mata uang negara untuk membayar impor tersebut. Hal ini bisa mengurangi sumber daya yang tersedia untuk ditabung dalam mata uang domestik. Berikutnya Ketergantungan pada Pasar Global Bahan Bakar, negara yang sangat bergantung pada impor bahan bakar seringkali rentan terhadap fluktuasi harga bahan bakar di pasar global. Jika harga bahan bakar tiba-tiba naik, ini dapat meningkatkan beban impor dan mengurangi tabungan domestik. Dan Defisit Perdagangan, Ketika kondisi impor bahan bakar lebih tinggi daripada ekspor, hal ini dapat mengakibatkan defisit perdagangan yang memerlukan pembayaran yang lebih tinggi. Defisit perdagangan dapat mempengaruhi neraca pembayaran suatu negara dan menyebabkan pengurangan tabungan domestik (Mustika et al., 2015).

Pengaruh negatif impor bahan bakar terhadap tabungan domestik bruto adalah contoh dari bagaimana faktor eksternal dapat memengaruhi ekonomi suatu negara. Harga bahan bakar di pasar global, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan stabilitas geopolitik di negara-negara produsen bahan bakar dapat menjadi faktor penting dalam hubungan ini. Selain itu kebijakan energi suatu negara juga dapat memengaruhi hubungan antara impor bahan bakar dan tabungan domestic prodak. Misalnya, negara-negara yang lebih mandiri dalam hal pasokan energi mereka (seperti melalui produksi energi



domestik yang cukup atau investasi dalam energi terbarukan) mungkin memiliki dampak yang lebih rendah dari fluktuasi harga bahan bakar global. Oleh karena itu tingginya impor bahan bakar juga dapat memiliki dampak negatif pada keseimbangan eksternal suatu negara. Jika keseimbangan eksternal menjadi defisit akibat tingginya impor bahan bakar, ini dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi.

Hubungan ini juga mencerminkan ketergantungan suatu negara pada sumber daya bahan bakar fosil. Ketergantungan yang tinggi pada bahan bakar fosil dapat membuat negara lebih rentan terhadap fluktuasi harga dan pasokan bahan bakar. Selain impor bahan bakar, kebijakan pengeluaran dan tabungan domestik juga dapat memengaruhi tabungan domestic prodak. Kebijakan yang mendorong tabungan domestik, misalnya melalui insentif pajak atau program pensiun yang kuat, dapat mengurangi dampak negatif impor bahan bakar terhadap tabungan dalam negeri bruto.

Foreign Direct Investment (FDI) menjadi elemen penting dalam menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi GDS. Aliran investasi asing dapat memberikan dorongan signifikan pada perekonomian suatu negara, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam tentang apakah FDI memiliki korelasi positif dengan GDS, dan dalam hal ini, sejauh mana investasi asing dapat mendorong tingkat tabungan domestik. Memindahkan global ialah karakteristik berarti perekonomian garis besar. Penanaman modal asing langsung (FDI) ialah salah satu bagian terutama dari memindahkan itu. Jadi untuk pembuatan modal bagus di negara-negara maju ataupun bertumbuh serta banyak riset hal akibatnya sudah bertumbuh dengan cara kasar sepanjang bertahun-tahun. Beberapa besar negeri, paling utama negara-negara bertumbuh, mematok buat menarik FDI ke dalam perekonomian mereka sebab mereka menginginkan perkembangan ekonomi waktu jauh dari bonus pangkal energi yang normal di negeri tuan rumah. Terdapat sebagian alibi pokok yang mensupport energi raih FDI, semacam teknologi maju, keahlian, riset serta pengembangan (R&D) serta wawasan negeri tuan rumah. Peninggalan tidak berbentuk ini hendak bermanfaat untuk negeri tuan rumah buat memicu daya produksi serta perkembangan ekonomi. FDI pula bisa menolong mengakses pasar luar negara kala negeri tuan rumah dipakai selaku program ekspor buat megedarkan produk di area itu. Oleh sebab itu, FDI kelihatannya menawarkan karakter yang bagus mulai dari tingkatan kemantapan yang besar, kenaikan pangkal energi finansial, akibat daya produksi yang positif serta akses ke pasar luar negara ASHA (Iamsiraroj, 2016). Perkembangan ekonomi ialah guna dari input modal-modal dalam negara, modal orang, modal asing, tercantum faktor-faktor lain semacam daya kegiatan, institusi, serta kebijaksanaan penguasa (Koptyug et al., 2020). Perihal ini mensupport kalau Foreging Direct Investment mempengaruhi minus kepada Gross Domestic Saving. Keuntungan yang Dibawa oleh FDI pada Perusahaan multinasional yang berinvestasi di suatu negara dapat membawa teknologi baru, manajemen yang lebih efisien, dan

praktek bisnis yang canggih. Ini sering mengarah pada peningkatan produktivitas, yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun, peningkatan pendapatan ini mungkin lebih cenderung untuk digunakan untuk konsumsi daripada ditabung. Selain itu peningkatan pengeluaran asing pada FDI juga sering berdampak pada peningkatan pengeluaran asing, seperti pembayaran dividen dan royalti ke induk perusahaan di luar negeri. Ini berarti sebagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berinvestasi dapat meninggalkan perekonomian domestik, mengurangi sumber daya yang tersedia untuk tabungan dalam negeri.

Dalam hubungan ini, variabel Foreign Direct Investment memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tabungan Domestik Bruto. Ini berarti bahwa ketika volume FDI meningkat, maka Tabungan Domestik Produk cenderung mengalami penurunan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa FDI dapat berdampak negatif pada tabungan domestik bruto: Konsumsi dan Investasi Asing: FDI seringkali memasukkan modal dan investasi dari luar negeri ke dalam perekonomian domestik. Investasi ini sering digunakan untuk mendirikan atau mengembangkan perusahaan, yang pada gilirannya dapat menciptakan pekerjaan dan pendapatan. Namun, FDI juga dapat membawa peningkatan dalam konsumsi, termasuk konsumsi barang-barang impor. Konsumsi yang tinggi ini dapat mengurangi tabungan dalam negeri bruto (Mustika et al., 2015).

Pengaruh negatif FDI terhadap GDS mencerminkan bagaimana faktor eksternal dapat memengaruhi perekonomian suatu negara. Faktor-faktor ini dapat termasuk kebijakan investasi asing, iklim investasi global, dan kebijakan perpajakan. Selain itu tingkat ketergantungan suatu negara pada investasi asing dapat berdampak pada sejauh mana FDI mempengaruhi GDS. Dimana Negara yang sangat bergantung pada FDI untuk mendanai investasi domestiknya mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi dalam FDI. Kebijakan fiskal dan moneter suatu negara juga dapat memengaruhi hubungan antara FDI dan GDS. Misalnya, kebijakan pajak yang mengenakan pajak yang rendah pada laba perusahaan asing dapat mendorong lebih banyak FDI, tetapi dapat memiliki dampak negatif pada penerimaan pajak yang dapat digunakan untuk mendukung tabungan dalam negeri.

General Government Debt, sebagai parameter kebijakan fiskal, memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan ekonomi suatu negara. Utang pemerintah yang tinggi dapat membatasi fleksibilitas kebijakan dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Dalam hubungan ini, Utang Pemerintah Umum memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Tabungan Domestik Bruto. Artinya, peningkatan utang pemerintah tidak secara otomatis menyebabkan penurunan tabungan dalam negeri bruto.

Dalam hubungan ini, utang pemerintah umum memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Tabungan Domestik Bruto. Artinya, peningkatan utang pemerintah tidak secara otomatis menyebabkan penurunan tabungan dalam negeri bruto. Ada beberapa faktor yang

menjelaskan mengapa General Government Debt dalam penelitian ini berdampak negatif pada Gross Domestic Saving: Yang pertama tujuan dari utang pemerintah itu sendiri, dimana Utang pemerintah seringkali digunakan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan, investasi infrastruktur, atau untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Jika dana yang diperoleh melalui utang pemerintah digunakan untuk proyek yang meningkatkan produktivitas ekonomi, ini dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan di masa depan yang dapat meningkatkan tabungan dalam negeri. Selain itu Penggunaan Utang Pemerintah, penting untuk memahami bagaimana dana yang diperoleh dari utang pemerintah digunakan. Jika utang digunakan untuk mendanai belanja konsumsi yang berlebihan atau untuk tujuan yang tidak produktif, maka itu bisa berdampak negatif pada tabungan dalam negeri bruto. Namun, jika digunakan dengan bijak untuk investasi produktif, ini dapat menghasilkan dampak positif pada ekonomi dan tabungan. Dan Efek Pada Investasi dan Konsumsi pada Kebijakan fiskal pemerintah, termasuk penggunaan utang, dapat mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi dalam perekonomian. Jika kebijakan fiskal mendorong investasi yang produktif dan pertumbuhan ekonomi, maka itu dapat meningkatkan pendapatan dan tabungan dalam negeri (Dembiermont et al., 2015)

Peran kebijakan fiskal pemerintah sangat penting dalam memahami dampak utang pemerintah pada tabungan dalam negeri. Kebijakan fiskal dapat mencakup pengeluaran pemerintah, pajak, subsidi, dan berbagai jenis intervensi fiskal lainnya. Kebijakan ini dapat memengaruhi tingkat tabungan dalam negeri. Investasi publik yang didanai melalui utang pemerintah dapat memberikan dorongan positif pada perekonomian. Ini dapat menciptakan peluang untuk investasi swasta dan dapat membantu meningkatkan produktivitas ekonomi. Namun, penggunaan utang pemerintah yang tidak tepat atau peningkatan utang yang tidak terkendali dapat menghambat investasi swasta dan berdampak negatif pada tabungan dalam negeri. Selain itu pengaruh utang pemerintah pada tabungan dalam negeri juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar global, peringkat kredit suatu negara, dan permintaan untuk obligasi pemerintah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan kemampuan pemerintah untuk mengelola utang.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini ada dua faktor yang berpengaruh terhadap tingkat tabungan di negara-negara maju yaitu faktor Internal dan External. Dalam faktor Internal mencakup GDP dan General Government Debt. Sementara factor External mencakup Fuel Import dan FDI. Dari hasil penelitian yang menunjukkan variable GDP, Fuel Import, FDI yang berpengaruh secara signifikan terhadap Gross Domestic Saving, sedangkan variable General Government Debt tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Domestic Saving dapat di simpulkan bahwa Eropa sebagai kekuatan ekonomi terkemuka, menunjukkan pertumbuhan GDP yang stabil selama

periode ini. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menjadi pendorong positif terhadap Gross Domestic Saving. Namun, interaksi antara sektor-sektor ekonomi, kebijakan energi, FDI, dan tingkat hutang pemerintah memainkan peran kritis dalam membentuk dampak akhir terhadap Gross Domestic Saving. Peningkatan GDP, ketergantungan pada impor energi, FDI, dan tingkat hutang pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk Gross Domestic Saving. Keberhasilan dalam menarik FDI dan mengelola hutang pemerintah dapat membantu meningkatkan Gross Domestic Saving.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashraf, J., & Uddin, S. (2016). Newpublic Management, Cost Savings and Regressive Effects: A Case From A Less Developed Country. *Critical Perspectives on Accounting*, 41, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.07.002>
- Bayar, Y. (2014). Savings, Foreign Direct Investment Inflows And Economic Growth In Emerging Asian Economies. *Asian Economic and Financial Review*, 4(8), 1106–1122.
- Dembiermont, C., Scatigna, M., Szemere, R., & Tissot, B. (2015, September). A New Database On General Government Debt. *Christian Dembiermont Michela Scatigna Robert Szemere Bruno Tissot*, 69–87. [https://www.bis.org/publ/qtrpdf/r\\_qt1509g.htm](https://www.bis.org/publ/qtrpdf/r_qt1509g.htm)
- Dinar Rafikhalif, Dyah Nirmalawati. (2021) Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Ecosains Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 1-9. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Elias, S., & Worku, A. (2015). Casual Relationship Between Gross Domestic Saving And Economic Growth In East Africa: Evidence From Ethiopia, Uganda And Kenya. *Journal of Agriculture and Social Research*, 15(2), 31–39. <https://www.ajol.info/index.php/jasr/article/view/166717/156156>
- Iamsiraroj, S. (2016). The Foreign Direct Investment – Economic Growth Nexus. *International Review of Economics and Finance*, 42, 116–133. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.044>
- Khan, N. Z., & Rahim, A. (1993). Foreign Aid, Domestic Savings and Economic Growth (Pakistan: 1960 to 1988). *The Pakistan Development Review*, 32(4), 1157–1167.
- Koptyug, N., Persson, L., & Tåg, J. (2020). Should We Worry about the Decline of the Public Corporation? A Brief Survey of the Economics and External Effects of the Stock Market. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51, 1–38. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.101061>
- Mappadang, A. (2021). Macroeconomic , Corporate Fundamentals , Systematic Risk on Firm Value : Evidence from Indonesian Manufacturing Sector. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 836–854. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.5769>
- Mboweni, T. T. (2008, May). T T Mboweni : Monetary policy , inflation targeting and inflation pressures. *Bureau for Economic Research Annual Conference*, 1–5.

- Mustika, Haryadi, & Hodijah, S. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah Vol.*, 2(3), 107–118. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/2267>
- Panizza, U., & Presbitero, A. F. (2013). Public Debt and Economic Growth in Advanced Economies : A Survey a. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 149(2012), 175–204. <https://sjes.springeropen.com/articles/10.1007/BF03399388>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). STIE Widya Gama Lumajang.
- Rosita. (2004). *Konsep Dasar Perbankan* (C. P. Tri (ed.)). Yayasan Cahyono Paput.